

Rupa Ruang Kota pada Kawasan Bibir Pantai di Pademangan Jakarta Utara

Fryhara Firmanesa Suhendra¹, Ferli Eka Prawidya²,
Muhammad Yusup Ardiwinata³, Purnama Sakhrial Pradini⁴

^{1,2,3,4} Arsitektur, Teknik, Universitas Pelita Bangsa

e-mail : fryhara99@gmail.com¹, ferlieka@gmail.com², nggisdariah@gmail.com³,
purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id⁴

Abstrak

Pademangan merupakan sebuah kecamatan di Kota Jakarta Utara yang berbatasan dengan Teluk Jakarta di sebelah Utara, Penjaringan dan Taman Sari di sebelah Barat, Tanjung Priok di sebelah Timur, Sawah Besar dan Kemayoran di sebelah Selatan. dengan luas 9,91 km². Trancik (1986) menjelaskan bahwa dalam konteks perancangan dan pengembangan lingkungan, pemahaman perbedaan ruang dan tempat sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya fungsional tetapi juga bermakna dan bernilai bagi penghuninya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bentuk ruang kota di suatu wilayah khususnya Kecamatan Pademangan ini. Metode penelitian menggunakan teori dari Kevin Lynch dalam bukunya yang berjudul "The Image of the City" (1960) & teori desain perkotaan Urban Design dari Roger Trancik. Terdapat 5 unsur pembentuk citra kota yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Kata kunci: *Rupa Ruang Kota, Pademangan Jakarta Utara*

Abstract

Pademangan is a sub-district in North Jakarta City which borders Jakarta Bay to the North, Penjaringan and Taman Sari to the West, Tanjung Priok to the East, Sawah Besar and Kemayoran to the South. with an area of 9.91 km². Trancik (1986) explains that in the context of environmental design and development, understanding the differences between space and place is very important to create an environment that is not only functional but also meaningful and valuable for its residents. The aim of this research is to understand the shape of urban space in a region, especially Pademangan District. The research method uses theories from Kevin Lynch in his book entitled "The Image of the City" (1960) & urban design theory Urban Design from Roger Trancik. There are 5 elements that form a city image which are the background for this research.

Keywords: *Appearance of City Space, Pademangan, North Jakarta.*

PENDAHULUAN

Konsep Ruang dan Tempat Menurut Trancik (1986): Ruang (Space): Menurut Trancik (1986), sebuah ruang ada jika dibatasi oleh sebuah "void" (kosong). Ini berarti bahwa ruang adalah area yang dapat diidentifikasi karena adanya batas-batas yang memisahkan atau mengelilinginya. Batas ini bisa berupa dinding, jalan, atau batas-batas lain yang mendefinisikan kontur ruang tersebut. Tempat (Place): Trancik menambahkan bahwa sebuah ruang akan berubah menjadi tempat ketika ia memiliki makna atau arti yang berasal dari budaya daerahnya. Dengan kata lain, tempat adalah ruang yang telah diberi makna atau nilai melalui interaksi budaya, sejarah, atau penggunaan sosialnya. Artinya, tempat memiliki konteks yang lebih dalam dan personal yang melekat pada ruang tersebut.

Kevin Lynch "The Image of the City" (1960) Dalam karyanya ini, ia membahas konsep keilmuan kota dengan fokus pada cara kita memahami dan merasakan kota sebagai individu. Lynch menekankan pentingnya citra mental dalam navigasi dan pengalaman kota. Ia mengidentifikasi lima elemen utama dalam citra mental seseorang tentang kota:

1. Jalanan: Sistem jalan dan jalur penghubung antar bagian kota.
2. Daerah: Bagian-bagian kota yang memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda.
3. Simbol: Fitur-fitur yang mencolok dan mudah dikenali dalam kota.
4. Jalur: Jalur-jalur yang digunakan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain.
5. Node: Titik-titik fokus atau pusat kegiatan di dalam kota.

Christopher Alexander dalam karya bukunya "A Pattern Language" (1977) konteks urbanis, istilah "solid" merujuk pada entitas fisik yang konsisten dan substansial dalam struktur lingkungan binaan, seperti bangunan, jalur, dan elemen arsitektural lainnya, yang membentuk ruang yang konkret dan dapat diraba secara fisik.

Dalam konteks perencanaan perkotaan dan desain arsitektur, konsep "ground" mengacu pada latar belakang fisik di mana elemen-elemen "solid" berdiri. Ground mencakup berbagai unsur, termasuk tanah, vegetasi, dan struktur alami atau buatan, yang memberikan dasar bagi solid dan berkontribusi pada karakteristik dan konteks suatu lingkungan.

Dalam kota Jakarta Utara, Kecamatan Pademangan memiliki posisi strategis sebagai bagian dari kawasan pesisir utara ibu kota Indonesia. Pademangan adalah salah satu dari 6 kecamatan yang ada di Jakarta Utara, yang terletak di sepanjang pantai utara Jakarta. Secara demografis, Kecamatan Pademangan memiliki beragam populasi, dengan penduduk yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Ada juga komunitas nelayan tradisional yang masih aktif di sepanjang pantai Pademangan, menjaga warisan budaya dan kehidupan masyarakat lokal. Namun, seperti kebanyakan wilayah perkotaan, Pademangan juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk masalah infrastruktur, transportasi, dan pengelolaan lingkungan. Pemerintah setempat terus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk dan memperbaiki infrastruktur dasar di wilayah ini, dengan potensinya sebagai pusat perdagangan dan industri, serta keberagaman budaya dan sosialnya, Kecamatan Pademangan terus berkembang dan berperan penting dalam dinamika perkotaan Jakarta Utara.

Tujuan utama dari jurnal ini adalah untuk mengevaluasi konsep keilmuan dari berbagai para ahli dalam bidang perencanaan perkotaan dan arsitektur, kemudian menyesuaikannya dengan konteks spesifik dari daerah yang akan dianalisis. Melalui kajian terhadap pemikiran para ahli, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki cara-cara di mana konsep-konsep teoritis dapat diterapkan secara efektif dan relevan untuk memajukan pengembangan kota. Diharapkan bahwa hasil dari jurnal ini akan memberikan panduan dan wawasan yang berharga bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merencanakan perkotaan yang berkelanjutan dan berkualitas bagi penduduknya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif - evaluatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian evaluatif adalah penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu program, kegiatan, teori atau temuan dengan tujuan untuk mengukur suatu kegiatan, program dan penelitian melalui kegiatan membandingkan pada temuan teori terdahulu (Chua dkk., 2017; Dharmayana & Herawati, 2021; Kantun, 2017; Ostad-Ali dkk., 2015; Putra, 2017; Sasongko, 2018).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-evaluatif dengan pendekatan studi kasus, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau kondisi suatu fenomena, sedangkan pendekatan evaluatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas atau keefektifan dari suatu program, kebijakan, atau intervensi, dengan mesin peramban yang tersedia secara umum seperti, google search, situs-situs di media sosial, serta shinta web jurnal.

Pemanfaatan sumber data dari platform pihak ketiga seperti Google Maps, OpenStreetMap, dan Google Earth menjadi instrumen yang penting dalam penelitian

deskriptif perkotaan. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang karakteristik fisik dan spasial suatu wilayah, termasuk pola morfologi kota, distribusi fasilitas publik, serta aksesibilitas terhadap berbagai layanan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, penelitian ini dapat menghasilkan analisis yang mendalam dan terperinci tentang dinamika perkembangan kota, memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merencanakan pengembangan perkotaan yang berkelanjutan.

Untuk pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif pada kecamatan pademangan menggunakan data-data yang ada pada daerah tersebut, serta untuk pendekatan kuantitatif berdasar hasil survey dari Badan Pusat Statistik (BPS) daerah tertentu untuk perhitungan penduduk.

Analisis Data Statistik: Menggunakan data statistik yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melakukan analisis kuantitatif tentang karakteristik demografi, ekonomi, dan sosial penduduk di kecamatan Pademangan. Ini meliputi data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, lapangan kerja, pendapatan, dan indikator kesejahteraan lainnya.

Perhitungan Indikator Kinerja Kunci: Menggunakan data dari BPS serta data lainnya yang tersedia untuk menghitung indikator kinerja kunci yang relevan untuk pengembangan kecamatan Pademangan. Ini dapat mencakup indikator seperti tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, aksesibilitas layanan kesehatan dan pendidikan, serta indikator lingkungan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pademangan

Pademangan, salah satu kecamatan di kota Jakarta Utara, provinsi DKI Jakarta, Indonesia, mencakup wilayah seluas 9,91 km². Berlokasi di tepi utara Jakarta, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Teluk Jakarta di utara, Penjaringan serta Taman Sari di barat, sementara di sebelah timur berbatasan dengan Tanjung Priok, dan di sebelah selatan berdekatan dengan Sawah Besar dan Kemayoran.



Gambar 1 Batas wilayah kecamatan Pademangan.

Pada tahun 2020, jumlah penduduk kecamatan ini mencapai 169.102 jiwa, terbagi menjadi 86.284 jiwa laki-laki dan 82.818 jiwa perempuan, dengan kepadatan penduduk mencapai 17.064 jiwa/km².

Kecamatan ini, yang terletak di kota Jakarta Utara, menjadi rumah bagi warga dengan latar belakang yang beragam dalam hal suku, agama, ras, dan adat istiadat (SARA).

Data Sensus Penduduk 2010 menunjukkan bahwa masyarakat Jakarta Utara didominasi oleh beragam suku, termasuk Jawa, Betawi, Batak, Tionghoa, dan Sunda, serta sebagian kecil dari suku Banten, Minangkabau, Melayu, Bugis, dan suku lainnya. Selain itu, dalam hal keagamaan, penduduk kecamatan ini juga memiliki keberagaman yang signifikan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara tahun 2020, persentase pemeluk agama di wilayah ini adalah 69,59% Islam, 18,38% Kristen (terdiri dari Protestan 11,64% dan Katolik 6,74%), 11,89% Budha, 0,09% Hindu, dan 0,05% lainnya (termasuk Konghucu dan penganut kepercayaan lainnya).

Tabel 1. Data Sensus tahun 2019 s/d 2020

No	Kelurahan	Luasan (Km ²)		Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	Kamal Muara	10,53	10,53	15443,00	15843,00	1467,00	1504,00
2	Kapuk Muara	10,05	10,05	43506,00	43839,00	4239,00	4362,09
3	Pejagalan	3,23	3,23	90504,00	90739,00	28020,00	28092,57
4	Penjaringan	3,95	3,95	109486,00	109974,00	27718,00	27841,52
5	Pluit	7,71	7,71	56572,00	57189,00	7337,00	7417,51
6	Kec. Penjaringan	35,47	35,47	315511,00	317584,00	8895,00	8953,59
7	Pademangan Barat	3,53	3,53	93507,00	93340,00	26489,00	26441,93
8	Pademangan Timur	2,61	2,61	45617,00	45699,00	17478,00	17509,20
9	Ancol	3,77	3,77	29978,00	29869,00	7952,00	7922,81
10	Kec. Pademangan	9,91	9,91	169102,00	168908,00	17064,00	17044,20
11	Sunter Agung	7,02	7,02	87690,00	87660,00	12491,00	12487,18
12	Sunter Jaya	4,58	4,58	78028,00	78366,00	17037,00	17110,48
13	Papanggo	2,80	2,80	49172,00	49268,00	17561,00	17595,71
14	Warakas	1,09	1,09	56708,00	56547,00	52026,00	51877,98
15	Sungai Bambu	2,36	2,36	37811,00	37803,00	16022,00	16018,22
16	Kebon Bawang	1,73	1,73	64759,00	64422,00	37433,00	37238,15
17	Tanjung Priok	5,54	5,54	43846,00	43734,00	7914,00	7894,22
18	Kec. Tanjung Priok	25,12	25,12	418014,00	417800,00	16641,00	16632,17
19	Rawabadak Selatan	1,02	1,02	53724,00	54068,00	52671,00	53007,84
20	Tugu Selatan	2,68	2,68	49509,00	49959,00	18474,00	18641,42
21	Tugu Utara	3,32	3,32	86311,00	86359,00	25997,00	26011,75
22	Lagoa	1,58	1,58	75079,00	75254,00	47518,00	47629,11
23	Rawabadak	1,33	1,33	43657,00	43689,00	32825,00	32848,87

	Utara						
24	Koja	3,28	3,28	35906,00	35759,00	10947,00	10902,13
25	Kec. Koja	13,21	13,21	344186,00	345088,00	26055,00	26123,24
26	Kelapa Gading Barat	4,53	4,53	42838,00	42849,00	9457,00	9458,94
27	Kelapa Gading Timur	5,30	5,30	40147,00	40274,00	7572,00	7598,87
28	Pegangsaan Dua	6,28	6,28	60058,00	60396,00	9563,00	9617,20
29	Kec. Kelapa Gading	16,11	16,11	143043,00	143519,00	8879,00	8908,69
30	Sukapura	5,61	5,61	69782,00	69499,00	12439,00	12388,41
31	Rorotan	10,64	10,64	50996,00	52382,00	4793,00	4923,12
32	Marunda	7,92	7,92	35846,00	36342,00	4526,00	4588,64
33	Cilincing	6,31	6,31	55174,00	55248,00	8744,00	8755,63
34	Samper Timur	3,16	3,16	45275,00	45574,00	14328,00	14422,15
35	Samper Barat	1,59	1,59	86668,00	86947,00	54508,00	54683,65
36	Kalibaru	2,47	2,47	86361,00	87160,00	34964,00	35287,45
37	Kec. Cilincing	37,70	37,70	430102,00	433152,00	11409,00	11489,44
38	Jakarta Utara	137,52	137,52	1819958,00	1826051,00	13234,00	13278,44

Elemen Utama dalam Citra Kota Menurut Kevin Lynch

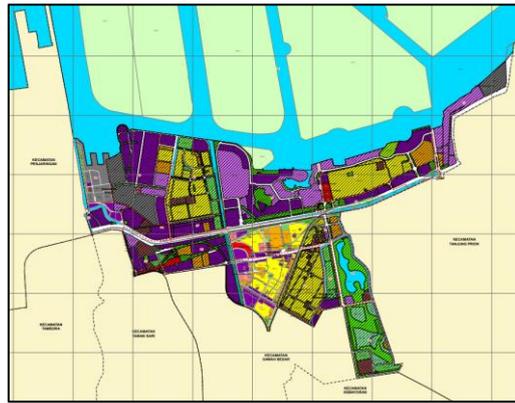
Dalam bukunya "The Image of the City," Kevin Lynch mengidentifikasi lima elemen utama yang membentuk citra kota dan mempengaruhi bagaimana orang memahami dan berinteraksi dengan lingkungan perkotaan. Kelima elemen tersebut adalah Tepian (Edge), Daerah (District), Simbol (Landmark), Jalur (Path), dan Simpul (Node).

1. Tepian/Batas (Edge)

Batas adalah garis yang menandai akhir dari suatu area atau wilayah. Batas ini bisa berupa batas administratif, batas geografis, atau batas fisik yang jelas memisahkan satu wilayah dari wilayah lainnya



Sumber Gambar: Google Earth



Gambar 2 Peta Zonasi Kec. Pademangan.

Sebelah Utara	:	Teluk Jakarta di utara.
Sebelah Barat	:	Penjaringan dan Taman Sari.
Sebelah Timur	:	Tanjung Priok.
Sebelah Selatan	:	Sawah Besar dan Kemayoran.

2. Daerah (District)

Dalam konteks distrik atau kawasan menurut Kevin Lynch, ada beberapa karakteristik utama yang dapat membentuk dan mengidentifikasi sebuah distrik. Berikut adalah elemen yang biasanya meliputi distrik:

a) Karakteristik Fisik dan Arsitektural



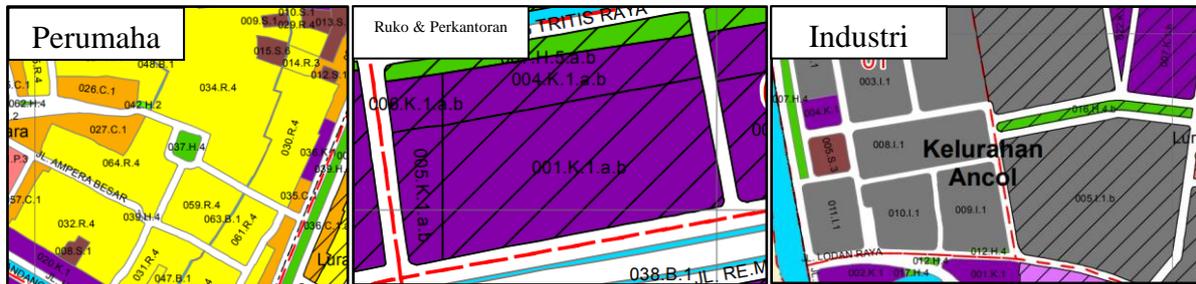
Ruko daerah mangga dua
Sumber foto: Google earth

Pademangan memiliki beragam gaya arsitektur, mulai dari bangunan modern hingga bangunan bersejarah. Banyak rumah toko (ruko) yang mendominasi area ini, mencerminkan fungsinya sebagai pusat perdagangan.

b) Fungsi dan Kegiatan

Pademangan, Jakarta Utara, merupakan kawasan yang dinamis dengan fungsi utama sebagai pusat perdagangan yang sibuk. Di sini terdapat banyak pusat perbelanjaan, pasar tradisional, dan rumah toko (ruko) yang menjual berbagai macam barang, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga barang elektronik. Selain itu, Pademangan juga merupakan area pemukiman padat dengan keberadaan rumah

susun, apartemen, dan pemukiman warga yang cukup banyak. Meskipun demikian, terdapat juga beberapa area yang digunakan untuk kegiatan industri ringan dan manufaktur, meskipun cakupannya lebih terbatas dibandingkan dengan sektor komersial dan perumahan.



c) **Infrastruktur dan Fasilitas**

Di daerah Pademangan, Jakarta Utara, infrastruktur dan fasilitas yang tersedia mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat dengan beragam layanan penting. Di antaranya:

1) **Transportasi**

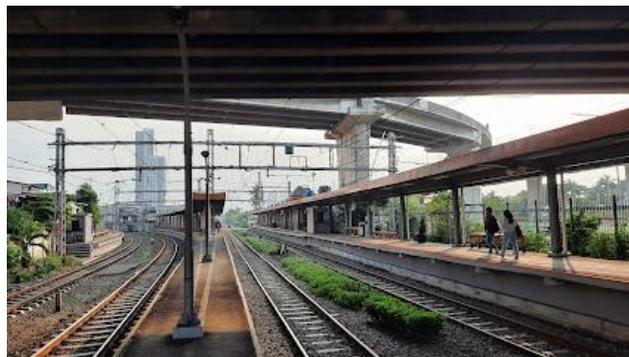


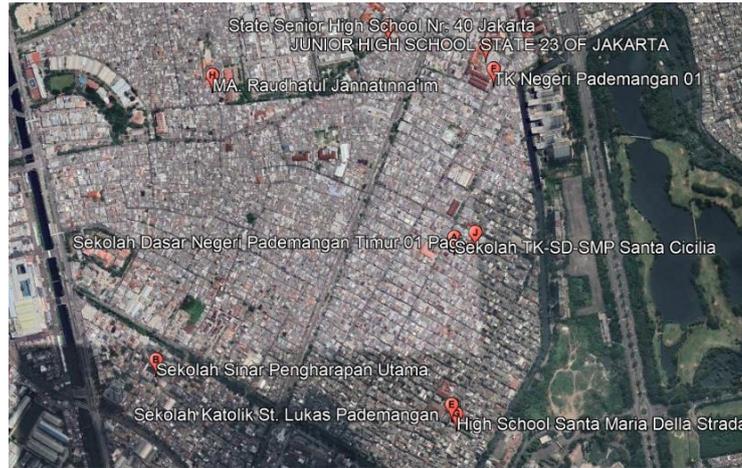
Foto Stasiun Ancol (salah satu transportasi daerah pademangan)
Sumber gambar: Google Street

2) **Jalan dan Akses**



Foto Gerbang Tol Ancol Timur
Sumber gambar: Google Street

3) Pendidikan



Fasilitas pendidikan daerah Pademangan
Sumber gambar: Google Earth

4) Kesehatan



Fasilitas Kesehatan
Sumber gambar: Website RSUD Pademangan

5) Perbelanjaan



Mangga 2 Square
Sumber gambar: Google

6) Tempat Ibadah

Terdapat juga berbagai tempat ibadah seperti masjid, gereja, dan vihara yang mencerminkan keberagaman agama dan budaya masyarakat Pademangan.

d) Tata Letak dan Pengaturan Ruang

Pademangan memiliki hutan kota yang salah satunya Utan Kemayoran, Hutan Kota Kemayoran, dengan luas 22,3 hektar, adalah ruang terbuka hijau di Jakarta yang mendukung kesehatan dan keindahan kota. Tema "Three Wonderful Journeys" menggabungkan fungsi konservasi, rekreasi, dan edukasi. Sebagai konservasi, hutan ini menjaga keanekaragaman hayati. Sebagai tempat rekreasi, menyediakan ruang untuk aktivitas fisik dan relaksasi. Sebagai pusat edukasi, hutan ini memberikan informasi tentang lingkungan dan keberlanjutan. Dengan konsep ini, Hutan Kota Kemayoran berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, indah, dan ramah lingkungan di Jakarta.



Hutan Kemayoran

Sumber gambar: PPK Kemayoran

e) Budaya dan Sejarah

Nama "Pademangan" berasal dari kata "per-demang-an", yang menggambarkan kehidupan masyarakat di daerah tersebut pada zaman kolonial Belanda di Batavia. Nama ini merujuk pada aktivitas dan karakteristik sejarah di wilayah tersebut, menandakan hubungan historis yang panjang dengan masa lalu kolonial di Jakarta.

Konon, nama "Pademangan" berasal dari banyaknya Demang Betawi yang tinggal di kawasan tersebut pada zaman dahulu. Istilah "Demang" sendiri dalam bahasa Belanda mengacu pada kepala daerah atau kepala distrik. Hal ini mencerminkan sejarah dan karakteristik sosial budaya kawasan tersebut, yang terkait erat dengan struktur pemerintahan dan kehidupan masyarakat Betawi pada masa kolonial di Batavia.

f) Persepsi dan Identitas Kolektif

Daerah Pademangan, Jakarta Utara, terkenal sebagai pusat perdagangan yang sibuk dan juga sebagai area pemukiman yang padat. Masyarakatnya dinamis dan beragam, aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. Nama Pademangan sendiri telah mengakar sebagai simbol kegiatan perdagangan yang berpusat di Jakarta Utara, dengan reputasi sebagai kawasan yang terus berkembang dan ramai.

3. Simbol (*Landmark*)

Landmark adalah titik referensi seperti elemen *node*, tetapi orang tidak masuk ke dalamnya karena bisa dilihat dari luar letaknya. *Landmark* adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota, Markus Zahnd, (2006).



Gambar 3 Gerbang Utama Ancol, salah satu landmark di Kec. Pademangan.

Taman Impian Jaya Ancol merupakan sebuah taman hiburan yang terletak di Jakarta Utara, Indonesia. Pengelolaan taman ini dilakukan oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. melalui anak perusahaannya, yaitu PT Taman Impian Jaya Ancol, yang merupakan bagian dari grup Pembangunan Jaya. Luas total taman ini mencapai 552 hektar (atau setara dengan 5.520.000 meter persegi) dan berlokasi di wilayah Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, menjadi sebagai landmark sekaligus objek wisata terbesar di Indonesia.

4. Jalur/Jalan (*Path*)

Pengertian Jalan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.38 tahun 2004 disebutkan bahwa Jalan adalah suatu prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel.

Dapat disimpulkan bahwa jalan adalah suatu prasarana yang termasuk bangunan pelengkap yang dibangun untuk prasarana transportasi.



Gambar 4,5 Jaringan Jalan di Kec. Pademangan.

Pada kecamatan pademangan terdapat banyak jalan untuk transportasi kendaraan mulai roda dua hingga roda 4, terlihat seperti pada Gambar 4, yaitu jalan-jalan lingkungan hingga jalan kota.

Pada gambar 5 ialah jalan arteri yakni jalan penghubung kota atau provinsi, jalan arteri pada pademangan ialah jalan R.E Martadinata dan jalan Tol Pelabuhan.

5. Simpul (Nodes)

Nodes memainkan peran penting dalam cara masyarakat memandang dan menavigasi ruang perkotaan. Nodes adalah titik fokus strategis di sebuah kota dimana orang dapat masuk atau melewatinya. Daerah-daerah tersebut seringkali menjadi titik konvergensi berbagai jalur atau kegiatan, dan berperan sebagai fitur pengorganisasian yang signifikan dalam tatanan perkotaan.

Kecamatan Pademangan adalah rumah bagi beberapa landmark dan tempat menarik yang populer. Bangunan terkenal ini penting bagi penduduk lokal dan pengunjung serta berkontribusi terhadap lanskap budaya dan rekreasi di area tersebut. Elemen node dalam kawasan Kecamatan Pademangan diantaranya:

- **Taman Impian Jaya Ancol**



Gambar 6. Map menuju T.I.JA.

Taman Impian Jaya Ancol merupakan salah satu kawasan rekreasi terbesar dan terpopuler di Jakarta. Ini menampilkan berbagai atraksi, termasuk:

- a. Dunia Fantasi (Dufan): Taman hiburan besar dengan berbagai wahana dan atraksi.
- b. Atlantis Water Adventure: Taman air dengan berbagai seluncuran dan kolam.
- c. SeaWorld Ancol: Oseanarium dengan pameran biota laut yang beragam.
- d. Area Pantai: Beberapa area pantai untuk relaksasi dan aktivitas.
- e. Pasar Seni Ancol: Pusat kebudayaan tempat seniman lokal memajang dan menjual karya mereka.

- **Mangga Dua**

Mangga Dua merupakan kawasan perbelanjaan terkenal di Pademangan. Ini mencakup beberapa pusat perbelanjaan dan mal besar, seperti:

- a. ITC Mangga Dua: Dikenal dengan barang elektronik, fashion, dan berbagai barang dengan harga bersaing.
- b. Mangga Dua Square: Kompleks perbelanjaan besar dengan berbagai toko dan tempat makan.

- **Jakarta International Expo (JIExpo) Kemayoran**

Meski berbatasan dengan kecamatan Kemayoran, JIExpo merupakan pusat pameran dan konvensi besar yang dekat dengan Pademangan. Ini menjadi tuan rumah berbagai acara internasional dan lokal, pameran dagang, dan konser.

- **WTC Mangga Dua**

Pusat perbelanjaan terkemuka lainnya di kawasan Mangga Dua yang mengkhususkan diri pada produk elektronik dan IT.

- **Pelabuhan Sunda Kelapa (Pelabuhan Sunda Kelapa)**

Meskipun sebagian besar terkait dengan kecamatan Penjarangan yang berdekatan, signifikansi historis Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai pelabuhan tua Jakarta (sebelumnya Batavia) menjadikannya landmark penting yang dapat diakses dari Pademangan.

Bangunan-bangunan terkenal ini menjadikan Pademangan kawasan yang dinamis dan beragam, menarik penduduk lokal dan wisatawan dengan perpaduan antara fasilitas rekreasi, komersial, dan budaya.

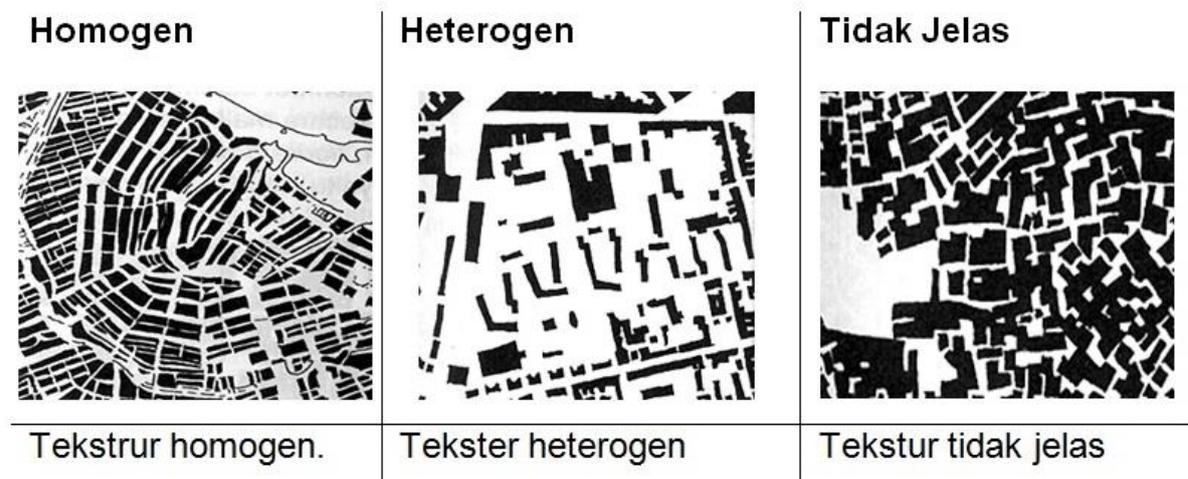
Teori Perancangan Kota Figure Ground Theory

1. Tekstur Perkotaan

Tekstur Perkotaan merupakan derajat keteraturan dan kepadatan massa dan ruang. Menurut variasi massa dan ruang.

Di dalam pola-pola kawasan kota secara tekstural mengekspresikan rupa kehidupan dan kegiatan perkotaan secara arsitektural dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok:

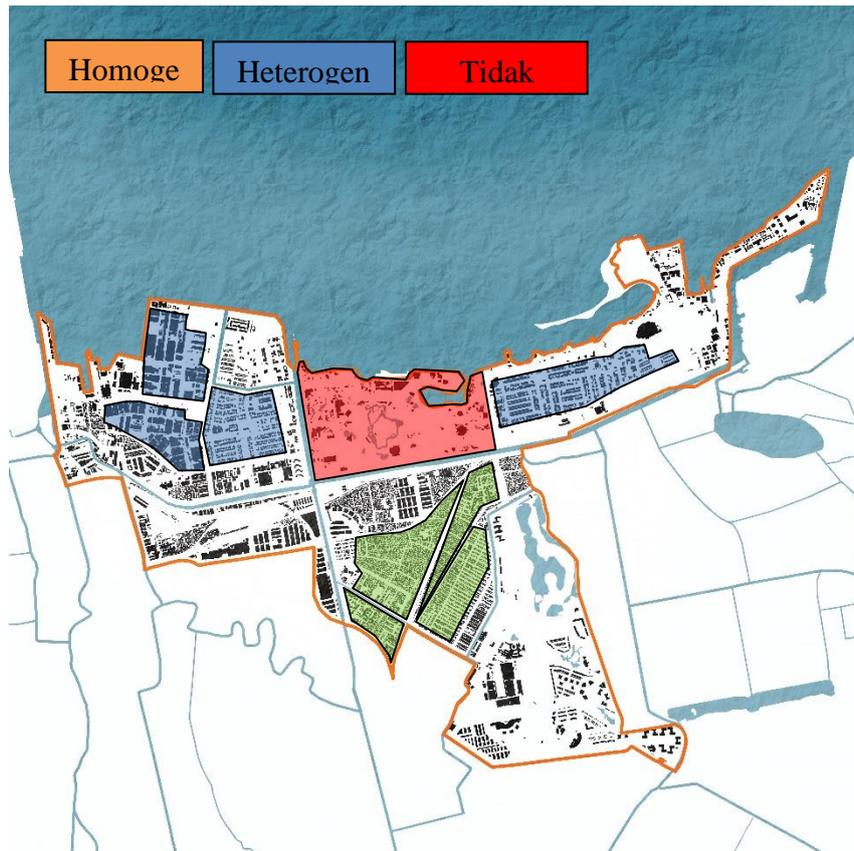
- a. Teksture perkotaan bersifat **homogen** yang jelas, dimana ada satu pola penataan. konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruangnya yang relatif sama baik dari ukuran, bentuk dan kerapatan.
- b. Teksture perkotaan yang bersifat **heterogen**, dimana dua atau lebih pola berbenturan. konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruangnya yang ukuran, bentuk dan kerapatannya berbeda.
- c. Teksture perkotaan yang bersifat **tidak jelas** dengan kecenderungan menyebar. konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruangnya yang ukuran, bentuk dan kerapatannya sangat heterogen sehingga sulit mendefinisikannya.



Gambar 8. Tekstur konfigurasi masa bangunan & lingkungan

Sumber: Markus zahn =, 2000: 81.

Bisa di Tarik kesimpulan bahwasnya tekstur perkotaan pada kecamatan pademangan memiliki semua tekstur mulai dari Homogen, Heterogen, dan Tidak Jelas.



Gambar 7 tekstur perkotaan.
Sumber gambar: Penulis.

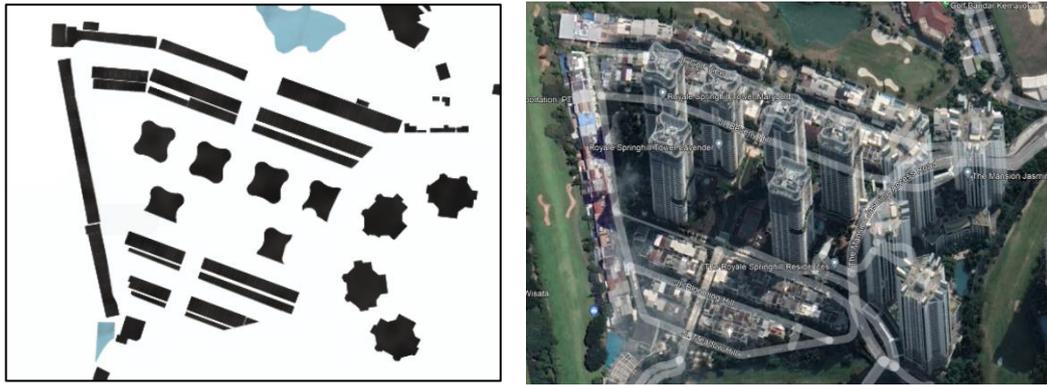
2. Poche

Poche adalah wadah ruang yang dibentuk oleh massa bangunan (solid-pejal) yang mengartikulasikan konfigurasi susunan ruang terbuka (void-rongga) eksterior. Kata kerja Poche berasal dari bahasa Prancis, yang dapat diterjemahkan sebagai desain yang dilakukan secara cepat atau sketsa yang dibuat secara singkat.

Sistem desain **Poche** dalam perancangan kota akan sangat membantu arsitek dan perancangan kota dalam masalah menemukan nucleus yang stabil sehingga mampu mengatur ketidak aturan ekstern lingkungan. Sistem poche lebih sering digunakan dalam skala mikro kota atau kawasan dan disebut **Urban Poche**. Pada kecamatan pademangan terdapat beberapa Poche (nukleus) yang terlihat, seperti pada gambar berikut:

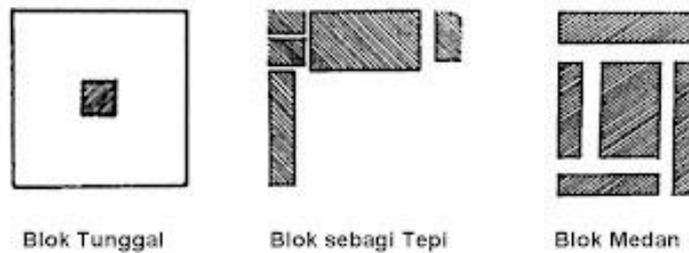


Gambar 8 & 9 Nukleus / inti terlihat pada daerah PRJ (Pekan Raya Jakarta).



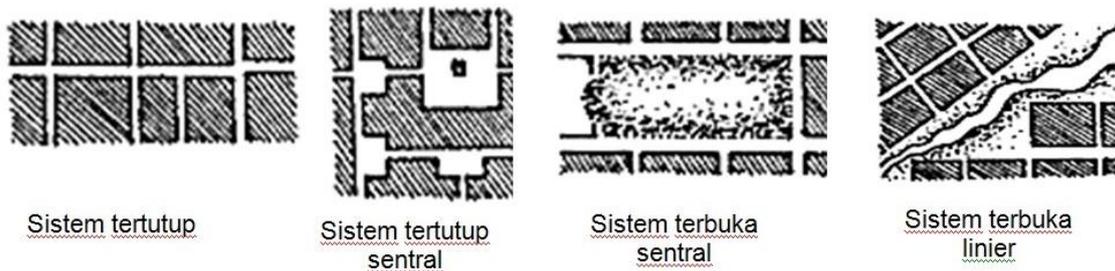
Gambar 10 & 11 Nukleus / inti terlihat pada daerah Spring Hill Marigold.

3. Solid & Void



Gambar 12 Tipologi masa bangunan (Blok/urban solid).

Sumber: Markus zahnd, 2000:97



Tipologi elemen ruang (urban void).

Sumber: Markus zahnd, 2000:97.

Elemen void atau ruang kosong memiliki peran penting dalam arsitektur, karena mereka membentuk sistem yang terstruktur dengan hubungan yang erat terhadap tata letak dan komposisi massa bangunan. Secara teoritis, terdapat empat jenis utama dari elemen void:

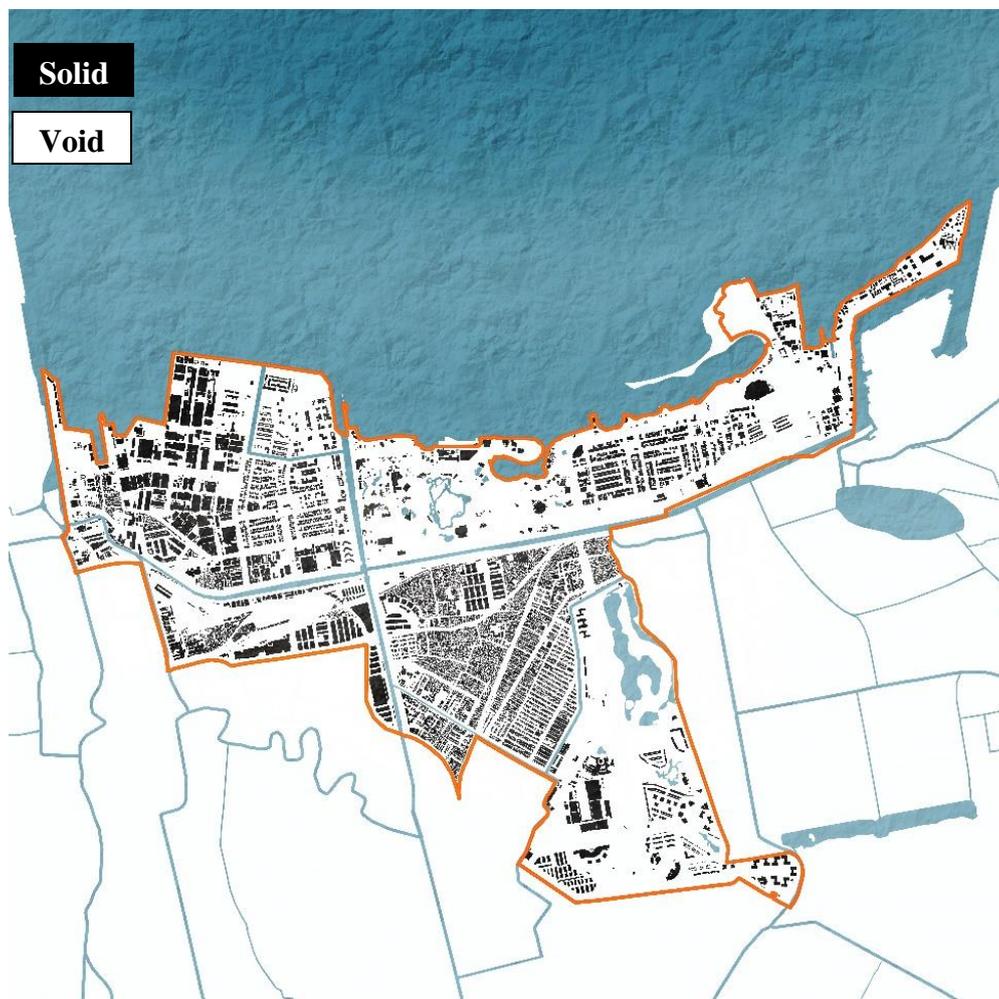
1. Sistem Tertutup yang Linear: Ini adalah ruang yang dibatasi oleh massa bangunan yang memanjang dengan kesan tertutup. Biasanya ruang ini berada di dalam atau di belakang bangunan, cenderung bersifat privat atau khusus seperti brandgang atau koridor dalam sebuah kompleks.
2. Sistem Tertutup yang Memusat: Ruang ini juga dibatasi oleh massa bangunan dengan kesan tertutup, namun mungkin memiliki bentuk atau orientasi yang lebih pusat atau terfokus, misalnya ruang yang terletak di pusat suatu kompleks atau bangunan.
3. Sistem Terbuka yang Sentral: Ini adalah ruang yang dibatasi oleh massa bangunan tetapi memberikan kesan ruang yang terbuka, meskipun masih memiliki fokus

tertentu. Contoh dari jenis ini termasuk alun-alun atau taman kota yang memberikan kesan ruang terbuka namun masih mempertahankan orientasi tertentu.

4. Sistem Terbuka yang Linear: Jenis ini mencakup ruang yang memberikan kesan terbuka dan linear, seperti area sungai yang menawarkan ruang yang panjang dan terbuka.

Dalam konteks literatur arsitektur, ruang terbuka sering kali disebut sebagai "soft-space" atau "ruang dinamis", yang menunjukkan fleksibilitas dan potensi untuk beradaptasi dengan perubahan dan kegiatan yang berbeda. Di sisi lain, ruang tertutup sering disebut sebagai "hard-space" atau "ruang statis", menunjukkan karakteristik yang lebih stabil dan mungkin lebih terbatas dalam penggunaannya.

Teori Figure Ground digunakan juga untuk menganalisa antar hubungan ruang terbuka (Void) dengan masa bangunan (Solid) pada area delineasi perkotaan. Dimana pada kawasan Pademangan setelah menganalisa pada peta citra satelit ruang terbuka / void mendominasi susunan ruang yang ada pada kawasan tersebut.



Gambar 12 Pola Solid & Void di kawasan Pademangan.
Sumber gambar: Penulis.

a. Solid

Pola hitam pada peta menunjukkan masa bangunan dengan beberapa fungsi bangunan yang beragam.

b. Void

Sedangkan Void ditunjukkan dengan pola putih sebagai lahan terbuka dengan fungsi taman jalan raya RTH dll.

SIMPULAN

Setelah melihat beberapa aspek dari ruang exiting yang ada Pademangan memiliki Figur Ground awal dengan pola Kurvilinear yang dimana figure mengikuti bentuk existing Ground yang ada, terutama bentuk dari bibir pantai, anak sungai, serta jalur jalan utama. terdapat beberapa pola baru dengan pola grid sebagai bentuk morfologi dari kawasan tersebut. Selain itu juga, daerah pademangan memiliki objek wisata yang tak kalah menarik, sehingga bagaimanapun caranya supaya daerah ini bisa menyesuaikan dengan jaman serta menyesuaikan dengan alam agar tidak lenyap begitu saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas bimbingan dan penganjuran dari pada dosen pengampu kami, tak lupa terima kasih terhadap penyumbang referensi untuk memenuhi data jurnal kami mulai Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara, Kevin Lynch, Cristopher Alexander, Markus zahnd, 2000 : 97, dan sumber lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, C. (1977). *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*. New York: Oxford University Press.
- Chua, H. L., Lee, S. H., & Fulmer, G. W. (2017). Action Research on The Effect of Descriptive and Evaluative Feedback Order on Student Learning in A Specialized Mathematics and Science Secondary School. *Asia-Pacific Science Education*, 3(1), 1-22. Doi: <https://doi.org/10.1186/s41029-017-0015-y>
- Dharmayana, I. W., & Herawati, A. A. (2021). *Descriptive Evaluative Study on the Implementation of Online Learning During the COVID-19 Pandemic in the Courses of Guidance and Counseling Profession*. Paper presented at the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020).
- HM, Zaenuddin. (2012). *212 Asal Usul Djakarta Tempo Doeloe*. Jakarta: Ufuk. Press. Kuntowijoyo.
- Jakarta Utara. Bada Pusat Statistik. (2020). *Luas Wilayah Penduduk Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin 2019-2020*.
- Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(2), 15.
- Lynch, Kevin. 1988. *City Sense and City Design*, The MIT Press. Cambridge.
- Lynch, Kevin. 1981. *A Theory of Good City From*, The MIT Press. Cambridge.
- Lynch, Kevin. 1976. *Managing the Sense of Region* (foil et Lenifier), The MIT Press. Cambridge.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of The City*, The MIT Press. Cambridge.
- Ostad-Ali, F., Behzadi, M. H., & Shahvarani, A. (2015). Descriptive Qualitative Method of Evaluation from The Viewpoint of Math Teachers and Its Comparison with The Quantitative Evaluation (Giving Scores) Method (A Case Study on The Primary Schools for Girls in Zone 1 of Tehran City). *Mathematics Education Trends and Research*, 1, 50-56. Doi: <https://doi.org/10.5899/2015/metr00078>
- Putra, R. D. W. (2017). Kajian Place Attachment di Kampung Pecinan Tambak Bayan Tengah, Kota Surabaya. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 7(1), 19-26. Doi: <https://doi.org/10.20961/region.v7i1.5780>
- Sasongko, R. N. (2018). The Implementation of National Standards of Education for School Quality Improvement Facing The 21st Century (Descriptive Evaluative Studies in Various Levels of Schools in Bengkulu Province of Indonesia). *International Journal of Current Research in Life Sciences*, 7(08), 2647-2651.
- Studio, Z. (2012). Penjelasan Tipologi dan Morfologi Kota. *Teori Figure-Ground*. <https://zepointstudio.blogspot.com/2012/03/teori-figure-ground.html>
- Trancik, R. (1986). *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.

- Tusin, Z. (1987). *"Taman Impian Jaya Ancol: Impian Keluarga, Dambaan Masyarakat"*. Dharmasena (04): 92–97
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang *"Jalan"*. Jakarta.
- Zahnd, M. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Kanisius.